

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi Salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:

Veti Nur Fatimah

(14422121)

Pembimbing:

Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uli.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : VETI NUR FATIMAH
Nomor Mahasiswa : 14422121

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhsyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veti Nur Fatimah
NIM : 14422121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 September 2018

Yang Menyatakan,



Veti Nur Fatimah

Yogyakarta, 17 September 2018

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2630/Dek/70/DAS/FIAI/VII/2018 tanggal 17 Juli 2018

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara :

Nama : Veti Nur Fatimah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422121

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamua 'alaikum wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Veti Nur Fatimah

Nomor Mahasiswa :14422121

Judul Skripsi :Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta

Meenyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Muharrom 1440 H

17 September 2018



Drs. H .M. Hajar Dewantoro, M.A.g.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS Asy-Syarh : 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis ta'dzimi dan penulis banggakan.

Bapak Zaenal Mahrus dan Ibu Tutik Amanah orang tua tercinta, yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya hingga dapat menempuh Pendidikan sarjana. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan serta motivasi walau jauh, serta telah memberikan kasih sayang serta cinta yang tulus sebagai tempat cerita suka, duka dan lainnya hanya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam lindungan Allah swt. Semoga kebaikan dan usaha keras penulis selama belajar menempatkan bapak dan Ibu menjadi orang yang disayangi oleh Allah karena usaha dan kerja keras beliau. Serta saudaraku tercinta Muhammad Nur Habib dan Salsabila Fardatul Muthoharoh yang selalu menyemangati serta selalu merindukan penulis, semoga dikau diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

Guru-guru SD hingga SMA dan dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan khasanah keilmuan yang berbeda-beda terlebih kepada Bapak KH. Hassan Karyono dan Ibu Nyai Hj Muflihah yang senantiasa memberikan motivasi spiritual dan telah memberikan khasanah keilmuan yang beragam semoga selalu dilindungi oleh Allah dan mendapatkan keberkahan serta kebahagiaan selalu.

Untuk sahabat-sahabat yang telah mendukung, menjadi teman hingga saudara dikala senang dan sedih selalu ada untuk penulis yaitu Umi Sholehah, Yusma Ihda Rohmah, Dewi Isnaini Intan Putri, Astri Ayu Rella Marhani, Fidela Diamanta, serta keluarga nini (Anisa Veni, Uswatun Hasanah, Fadlina, Halimah Saida, Uswatun Khasanah, Nani Meliani, Vina, Arini Intan, Anisa Nur Oktaviani) dan kepada semua sahabat yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah memberikan dukungan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla

- رَمَى

ramā

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

raudah

al-

atfāl/raudahtul atfāl

- طَلْحَةُ

talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ

nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ	ta'khuẓu
- شَيْءٍ	syai'un
- النَّوْءُ	an-nau'u
- إِنَّ	inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa

khair ar-

rāziqīn/Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi

majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi

al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-

rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru

jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Veti Nur Fatimah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh karenanya bahasa arab adalah mata pelajaran wajib dipelajari dilembaga pendidikan islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam. Dalam proses pembelajaran bahasa arab, hambatan-hambatan selalu ada, hambatan-hambatan tersebut banyak menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar bahasa arab baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa, Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 11 orang informan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa arab di MTsN 2 Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, *kedua* yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab, *ketiga* adalah perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar diluar sekolah, *keempat* adalah metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Bahasa Arab

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas limpahan berkah dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan dan mengajarkan kita semua cara hidup sesuai dengan syariat Islam. Dari proses yang cukup panjang, dan tentunya membutuhkan keseriusan dan bimbingan, alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga benarlah sabda Rasulullāh bahwa setiap keturunan Adam pasti memiliki kesalahan, seorang manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, penentu terakhirnya hanyalah Sang Khāliq. Atas segala hal yang telah diberikan, penyusun ingin mengucapkan permintaan maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H .M. Hajar Dewantoro, M.A.g., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar dengan penuh perhatian yang selalu memberikan motivasi, ilmu, doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, mohon ridha dan do'anya agar apa yang telah diperoleh dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak terbaik, Zaenal Mahrus dan Ibu tertangguh dan tercinta Ibu Tutik Amanah yang selalu memberikan dukungan, doa, bekerja siang dan malam dan segala bentuk kebaikan lainnya, demi anak mu ini, semoga kalian sehat selalu dan bahagia di hari tua.
8. Untuk kakak dan adikku tercinta yang rutin mengirimkan dukungan dan doanya, Muhammad Nur Habib dan Salsabila Fardatul Muthoharoh semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan dilancarkan urusannya.

10. Sahabat-sahabatku selama di jogja, keluarga Nini, Keluarga Ash-Shibaa dan Keluarga baru yang terbentuk ketika KKN, seluruh anggota Unit 21.
See you on top!

Tiada kata yang bisa mewakili kebahagiaan atas pencapaian ini selain ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung ikut mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini. Ada banyak pihak yang tidak bisa Penyusun sebutkan satu per satu, tetapi doa kebaikan untuk kalian semua selalu kami panjatkan. Dalam penulisan skripsi ini, jauh dari kata sempurna, maka dari itu penyusun membutuhkan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Akhir kata, Penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan semoga karya yang sederhana ini dapat bernilai pahala di sisi-Nya.

Yogyakarta, 7 Muharom 1440 H

17 September 2018



Veti Nur-Fatimah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	34
B. Tempat atau lokasi penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49

C. Analisis Data dan Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Kognitif.....	52
Tabel 4.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Afektif.....	55
Tabel 4.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Psikomotorik.....	57
Tabel 4.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di lingkungan Keluarga.....	60
Tabel 4.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di Lingkungan Sekolah.....	63
Tabel 4.6 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di Lingkungan Masyarakat.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia.¹

Setiap anak didik berhak meraih prestasi yang baik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun yang terjadi pada kenyataanya hambatan dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.²

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat indonesia yang mayoritas beragama islam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-2. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal 12.

² *Ibid.*, hal. 233.

khususnya lembaga pendidikan islam seperti Madrasah atau Pesantren. bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan departemen agama, bahasa arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dilembaga pendidikan islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam.

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literatur islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa arab, salah satunya seperti firman Allah yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :*“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“* (Q.S. Yusuf : 2)³

Ayat diatas telah memaparkan secara jelas bahwa perintah umat muslim untuk mempelajari bahasa arab adalah wajib, tidak ada lagi alasan untuk tidak mempelajari dan memahami bahasa arab, sedangkan untuk memahami dan menguasai bahasa arab memerlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi sehingga ini adalah tugas untuk para guru yang dituntut untuk memecahkan

³ Meefta, dalam Ayat Al Quran Juz 1-30, “Bacaan Al Quran Juz 15, “dikutip dari <http://juz-1-30.ayatalquran.net/bacaan-al-quran-juz-12/>,” diakses pada tanggal 1 Agustus 21018.

masalah kesulitan belajar bahasa arab dengan mengembangkan profesionalitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan praktik pengalaman kerja (PPL) di MTsN 2 Sleman Yogyakarta. peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab, bahwasanya banyak sekali siswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufradat (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Sleman.

Proses pembelajaran bahasa arab di MTsN 2 Sleman secara umum mempunyai tujuan yaitu agar para siswa menguasai dan bisa mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, adapun 4 keterampilan bahasa itu meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*). Tetapi para siswa MTsN 2 Sleman ini belum memenuhi target yang menjadi tujuan secara umum pembelajaran bahasa arab tersebut, Siswa merasa kesusahan dan kesulitan untuk memahaminya karena bagi mereka bahasa arab adalah bahasa asing meskipun dalam kenyataannya bahasa arab tanpa kita sadari sering kita gunakan terlebih ketika kita melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dalam sehari hari. Kebanyakan para siswa menilai bahwa bahasa arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah mind set siswa agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa arab, terlebih siswa kelas IX yang merupakan siswa kelas

akhir yang memiliki segudang permasalahan yang mereka hadapi, baik proses pembelajaran yang membosankan, rasa ketakutan akan ujian nasional maupun tekanan sosial dari orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitar yang mensyaratkan lulus ujian nasional dengan baik, selain itu ada juga permasalahan psikologis dan biologisnya yang menginjak usia remaja dewasa hal ini banyak menyita banyak waktu dan pemikiran yang bisa membayarkan konsentrasi belajar. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di MTsN 2 Sleman Yogyakarta maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IX MTsN 2 SLEMAN YOGYAKARTA ”**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini menfokuskan pada analisis kesulitan belajar bahasa arab siswa kelas IX MTsN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IX di MTsN 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa arab di MTsN 2 Sleman, faktor kesulitan belajar bahasa arab dan

upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa arab di MTsN 2 Sleman.

Kegunaan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai alat untuk motivasi diri dalam pemahaman tentang kesulitan belajar secara maksimal.
2. Bagi siswa, untuk dapat memberi solusi bagi siswa yang merasakan kesulitan bahasa arab sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi bahasa arab yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi guru, dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran bahasa arab sehingga guru dapat mencari alternatif solusi yang kreatif untuk mengatasi kesulitan siswa saat memahami bahasa arab.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi bagi sekolah bagaimana keadaan dan keberlangsungan proses belajar bahasa arab dan hambatan apa saja yang sebenarnya dialami oleh siswa ketika belajar bahasa arab.
5. Bagi umat islam, dapat mempelajari dasar agama lebih dalam serta membantu masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan agama islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum skripsi sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus pertanyaan peneliti, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang merupakan pemaparan penelitian terdahulu dan berisi tentang landasan teori yang mendukung skripsi ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian peneliti terdahulu yang pernah membahas dengan topik yang sama untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Rizza Rashida ilmi dalam skripsi yang berjudul '*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IX MAN Pakem Sleman Yogyakarta tahun 2015* menunjukkan hasil penelitian bahwa yang menjadi pokok permasalahan siswa merasa kesulitan dalam belajar bahasa arab yaitu : (1) Tidak ada atau kurangnya ketertarikan dan minat siswa untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab. (2) siswa tidak memiliki motivasi untuk mempelajari dan lebih mendalami bahasa arab, (3) Guru hanya menggunakan metode ceramah aja saat proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki keahlian dan kreatifitas metode dalam belajar yang menyenangkan dan menarik, agar siswa merasa senang belajar bahasa arab sehingga menumbuhkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan lebih mendalami bahasa Arab.⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhatul Jannah dalam skripsi yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4*

⁴ Rafi Rizza Rashida Ilmi, "*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2015.

dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta) “ tahun 2010 menunjukkan hasil penelitian bahwa para siswa kelas X-4 MAN Wonokromo mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas.

Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket yang di sebarakan serta didukung dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan semua itu menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pengetahuan siswa pada bahasa arab. Dan faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar bahasa arab adalah yaitu pertama faktor Internal yaitu faktor Kesehatan badan saat mengikuti Proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa arab, ketertarikan dengan pelajaran bahasa arab, cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam bahasa arab, motivasi diri sendiri, yang kedua Faktor Eksternal yang meliputi faktor Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua, Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum sekolah, motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu belajar bahasa Arab di kelas.⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulfikar dalam skripsinya yang berjudul “ *korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur'an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta* ” tahun 2012 menunjukkan hasil penelitian bahwa (1) adanya

⁵ Fatkhathul Jannah, “ *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.

hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-quran mahasiswa UII Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi dari *pearson* sebesar 0.402, dengan signifikansi $0.008 \leq 0.05$ pada taraf 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. (2) tingkat kemampuan bahasa arab mahasiswa ponpes UII Yogyakarta pada kategori (baik) dengan interval (52-79), 3) tingkat pemahaman teks al quran mahasiswa ponpes UII yogyakarta berada pada kategori (baik sekali) dengan interval (80-10).⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh fatmawati dalam skripsinya yang berjudul “*pengaruh penguasaan mufrodat terhadap kemampuan berbahasa arab kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta*” tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap kemampuan berbahasa arab dengan harga F regresi sebesar 10.926 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002. Besar pengaruh variable penguasaan mufrodat terhadap kemampuan berbahasa arab sebesar 21% hal ini menunjukkan masih ada sebesar 79% pengaruh variable yang belum diteliti dalam penelitian ini.⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rajenah dalam skripsinya yang berjudul “*Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa arab di MAN II Yogyakarta*” tahun 2006 menunjukkan hasil penelitian bahwa pengajaran bahasa arab di MAN II Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan, diantaranya : problematika

⁶ Ahmad Zulfikar, “*korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur’an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012.

⁷ Fatmawati, “*Pengaruh Penguasaan Mufrodat terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014

yang dialami oleh guru, yaitu tidak semua guru menguasai Maharatul Arba'ah (Qiro'ah, Kitabah, Istima', dan Kalam) faktor sarana dan prasarana yaitu tidak tersedianya buku penunjang dan alat peraga, proses pembelajaran bahasa Arab sangat dingkat yaitu hanya satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu.⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Usmini Putri dalam skripsinya yang berjudul "*Kesulitan Belajar pada siswa di sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*" tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa kesulitan belajar di MAN Maguwo adalah siswa mengalami kesulitan belajar dalam bidang fisika dan akuntansi, cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar adalah bertanya kepada teman dan guru, cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan soal latihan, mendekati dan menjelaskan kembali siswa yang belum paham, memberi motivasi, menanyakan materi yang telah diajarkan, diskusi, memberi jam tambahan setelah pulang sekolah dan mengadakan evaluasi atau ulangan harian.⁹

Berdasarkan paparan diatas, adapun perbedaan dengan skripsi yang akan penulis susun adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada siswa yang merasa kesulitan belajar dalam bahasa arab dengan tujuan peneliti adalah mencari informasi apa saja faktor-faktor penyebab dan

⁸Rajenah, "*Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*", Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006.

⁹Tyas Usmini Putri "*Kesulitan Belajar pada siswa di sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2014.

bagaimana agar siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa arab.

B. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar adalah *key term* istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.¹⁰

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujādalah ayat 11¹¹ yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hal 59.

¹¹ Meefta, dalam Ayat Al Quran Juz 1-30, "Bacaan Al Quran Juz 15, "dikutip dari <http://juz-1-30.ayatalquran.net/bacaan-al-quran-juz-28/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 21018.

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹²

Sebagian orang menganggap bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau mengafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, Disamping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniyah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli :

Skinner, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif, pendapat ini diungkapkan dalam pertanyaan ringkasnya, bahwa belajar adalah “a

¹² *Ibid.*, hal 63.

process of progressive behavior adaptation” berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa poses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).¹³

Pakar psikologi menambahkan bahwa belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, alasannya sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday learning* (belajar sehari-hari) yang dipopulerkan oleh Profesor John B. Biggs.¹⁴

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

¹³ *Ibid.*, hal 64.

¹⁴ *Ibid.*, hal 65-68.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kwegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵

Ada beberapa macam teori belajar :

1. Teori Belajar Behavioristik (tingkah laku)

Behavioristik adalah perubahan tiggah laku akibat interaksi antara stimulus dan respon, yaitu perubahan kemampuan siswa untuk bertingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau nonkonkret (tidak dapat diamati).

2. Teori Belajar Kognitif

Kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Teori ini mempunyai perspektif bahwa para peserta didik memperoleh informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama atau pengetahuan yang telah ada, teori ini memusatkan perhatian

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi ke-2. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal 13.

pada cara manusia merasakan, mengolah, menyimpan dan merespon informasi.

3. Teori Belajar Humanistik

Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar. Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Uno, 2006 :14) menunjukkan tiga kawasan yang dipelajari oleh siswa yaitu kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), psikomotor (peniruan, penggunaa, ketepatan, perangkaian, naturalisasi), dan afektif (pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman). Teori ini juga berprinsip bahwasanya dalam proses pembelajaran harus mengajarkan peserta didik bagaimana belajar dan menilai kegunaan belajar itu pada dirinya sendiri.

4. Teori Belajar Siberistik

Menurut teori ini belajar adalah pengolahan informasi, teori ini berasumsi bahwa tidak adapun cara belajar yang ideal untuk segala situasi, sebab cara belajar ditentukan oleh sistem informasi. Menurut Landa (dalam Uno, 2006) memaparkan bahwa ada dua macam proses berfikir, pertama disebut algoritmik yaitu proses berpikir linier, konvergen, lurus menuju satu target tertentu. Kedua adalah cara berpikir heuristik, yaitu berpikir secara divergen, menuju pada beberapa target sekaligus.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran ada anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.¹⁶

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.¹⁷

Bermacam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan diatas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang lengkap, dan dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah, jumlah tenaga guru yang tidak seimbang dan jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rajawali press, 2013), hlm 183

¹⁷*Ibid.*,

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹⁸

b. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas di dalam kelas maupun diluar kelas.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

- a) Faktor Internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa ini meliputi gangguan atau kurang mamapuan psiko-fisik siswa, yaitu:
 - 1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa yang meliputi hafalan, ingatan, dan pemahaman.
 - 2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti minat, labilnya sikap dan emosi, proses penerimaan, menanggapi dan menghargai.
 - 3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm 234-235

b) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.

1. Lingkungan keluarga, contohnya perhatian terhadap anak, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan atau perkotaan, teman sepermainan dan cara bersosial
3. Lingkungan sekolah, contohnya: cara mengajar guru, kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta media belajar yang kurang mendukung.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar anak didik, faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa learning disability (ketidak mampuan belajar) sindrom (syndrome) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. sindrom itu misalnya disleksia (dyslexia) yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (disgraphaphia) yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (ketidak mampuan belajar matematika).¹⁹

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rajawali press, 2013), hlm 184-186.

c. Mengenali siswa yang mengalami kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, karena disebabkan adanya anacaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Berikut berapa gejala yang dapat dilihat sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadai pemurung atau pemaarah, selalu bingung, selalu sedih,

kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan kawan sepermainan.

6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataan mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi lain dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari gejala yang tampak itu guru bisa memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Atau bisa juga dengan cara lain, yaitu melakukan penyelidikan dengan cara :

- a. Observasi adalah suatu cara memperoleh data langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan, data yang dapat diperoleh dengan observasi, misalnya:
 1. Bagaimana sikap anak didik dalam mengikuti pelajaran ? ada gejala cepat lelah, mudah mengantuk, sukar memusatkan perhatian, catatan tidak lengkap, malas memperhatikan materi pelajaran yang diperhatikan.
 2. Bagaimana persiapan psiko-fisiknya dalam menghadapi pelajaran yang akan diberikan ? biasanya anak didik yang malas menerima pelajaran yang akan diberikan ? biasanya

anak didik yang menerima pelajaran kurang kreatif dan cekatan dalam mempersiapkan segala sesuatu.

- b. Interview adalah suatu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua atau teman dekat anak yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.
- c. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen anak didik itu sendiri. Di antara dokumen anak didik yang perlu dicari adalah berhubungan dengan : Riwayat hidup anak didik, Prestasi anak didik, Kumpulan ulangan, Catatan kesehatan anak didik, Buku rapor anak didik, Buku catatan untuk semua mata pelajaran, dan sebagainya.
- d. Tes Diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal pada satu mata pelajaran yang diperkirakan merupakan kesulitan belajar bagi anak didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Tes ini biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran berjalan. Diadakan

untuk menjajaki pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai anak didik. Apakah anak didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti suatu pelajaran lain? Karena itu tes diagnostik seperti itu disebut juga test of entering behaviour, yaitu suatu cara untuk mengetahui tingkat dan jenis karakteristik dan perilaku anak didik memiliki ketika dia mau mengikuti kegiatan interaksiedukatif dikelas. Dengan kata lain, sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan guru, dapat diketahui dengan tes diagnostik.²⁰

d. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar ada hal yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, fektif dan efisien. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, prognosis, treatment, dan evaluasi.

1. Pengumpulan data

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm 246-249.

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interviu (wawancara) ataupun teknik observasi dan interviu maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpuln data bisa melalui kegiatan sebagai berikut :

- a. Kunjungan Rumah
- b. Studi Kasus
- c. Sejarah
- d. Daftar Pribadi
- e. Meneliti pekerjaan anak
- f. Meneliti tugas kelompok
- g. Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi

2. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi kasus.
- b. Membandingkan antar kasus.
- c. Membandingkan dengan hasil tes.

- d. Menarik kesimpulan.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut.

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ruangnya tingkat kesulitan belajar yang dirasakan anak didik.
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

Karena diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurasi keputusan yang diambil tidak keliru tentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan itu sebaiknya minta bantuan tenaga ahli dalam bidang keahlian mereka masing-masing. Seperti dokter, psikolog, psikiater, sosiolog, guru kelas dan orang tua.

4. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

Dalam penyusunan program bantuan terhadap anak didik yang berkesulitan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan 5W + 1H.

- a. Who : siapakah yang memberikan bantuan kepada anak ? siapakah yang harus mendapat bantuan ?
- b. What : materi apa yang diperlukan? Alat bantu apa yang harus dipersiapkan ? pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam memberikan bantuan kepada anak ?
- c. When : kapan pemberian bantuan itu diberikan kepada anak ? bulan yang berapa ? minggu berapa ?
- d. Where : dimana pemberian itu dilaksanakan ?
- e. Which : anak didik yang mana diprioritaskan mendapatkan bantuan lebih dahulu ?
- f. How : bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan ? dengan cara pendekatan individual ataukah pendekatan kelompok ? bentuk treatment yang bagaimana yang mungkin diberikan kepada anak ?

5. Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui bimbingan belajar individual.
- b. Melalui bimbingan belajar kelompok.
- c. Melalui remedial gteaching untuk mata pelajaran gtertentu.
- d. Melalui bimbingan orang tua dirumah.
- e. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalh-masalah psikologis.
- f. Pemberian bimbigan mengenai cara belajar yang baik secara umum.
- g. Pemberian bimbingan mngeinai cara belajar yang baik sesuai dengan karaketristik setiap mata pelajaran.

Ketepatan treatment yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sangat tergantung kepada ketelitian dalam pengumpulan data, pengolahan data dan diagnosis. Tapi bisa juga ketika pengumpulan datanya sudah lengkap dan pengolahan datanya dengan cermat, diagnosis yang diputuskan keliru, disebabkan oleh kesalahan analisis, maka treatment yang dilakukan anak didik yang mengalami kesulitan belajar pun tidak akurat. Oleh karena itu, kecermatan dan ketelitian tingkat tinggi sangat dituntut dalam pengumpulan data, dan diagnosis, hingga ada ahirnya treatment benar-benar mengenai objek dan subjek persoalan.

6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik atau tidak. Artinya ada kemajuan atau kemunduran, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.

Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes prestasi belajar atau achievement test. Bila jawaban anak sebagian besar banyak yang salah, itu sebagai pertanda bahwa treatment gagal. Karenannya, perlu pengecekan kembali dengan cara mencari faktor-faktor penyebab dari kegagalan itu.

Ada kemungkinan data yang terkumpul kurang lengkap, program yang disusun tidak jelas dan tepat, atau diagnosis yang diambil tidak akurat karena kesalahan membaca data, sehingga berdampak langsung pada treatment yang bias.

Kemungkinan lain juga bisa terjadi. Datanya lengkap, pengolahan datanya dengan cermat dan teliti, akurasi diagnosis meyakinkan, dan prognosis dengan jelas dan sistematis, tetapi karena treatment yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tidak sungguh-sungguh,

asal-asalan juga menjadi pangkal penyebab gagalnya usaha mengatasi kesulitan belajar anak.

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, disini perlu ditegaskan bahwa pengecekan kembali hanya dilakukan bila terjadi di kegagalan treatment berdasarkan evaluasi, dimana hasil prestasi belajar anak didik masih rendah dibawah standar. Dalam rangka pengecekan kembali atas kegagalan treatment, secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Re-ceking data
- b. Re-diagnosis.
- c. Re-prognosis.
- d. Re-treatment.
- e. Re-evaluasi.

Bila treatment tersebut gagal harus diulang. Kegagalan treatment yang kedua harus diulang dengan greatment berikutnya. Begitulah seterusnya sampai benar-benar dapat negeluarkan anak didik dari kesulitan beajar . tetapi bila gagal dan selalu adalah kebodohan, itu jangan sampai terjadi.²¹

3. Pengajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

²¹ *Ibid.*, 250-255.

Secara umum Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi manusia sejak lahir, manusia berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah terlebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir. Bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk maksud-maksud mereka. Abdul ‘Alim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang arab dan bahasa agama Islam. Dalam perkembangannya bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga kelompok

1. Bahasa Arab Klasik adalah bahasa Al-Qur’an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti Al-Mutanabih dan Ibn Khaldun dll.
2. Bahasa Arab Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll.
3. Bahasa Arab pergaulan adalah bahasa yang di pakai dalam pergaulan sehari hari.

Bahasa Arab dari berbagai kelompok ini mempunyai keistimewaan seperti adanya harakat yang dengannya dapat dibedakan antara subyek, obyek dan lain lain. Huruf-huruf berperan memindahkan kata kerja kepada esensi-esensi tanpa membuthkan kata tambahan. Berbagai keistimewaan seperti ini halnya terdapat pada bahasa Arab dan tidak pada bahasa yang

lain. Sehingga terbukti kata Rasul “Aku telah diberi ucapan yang ringkas dan kata-kata yang padat artinya”.

Kadatangan islam mempercepat proses peyebaran bahasa Arab, disamping itu juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dan mental bangsa arab. Al-qur'an dianggap sebagai contoh bahasa arab yang paling sempurna, sehingga para penulis selalu berusaha untuk meniru gaya susunannya, bahkan setelah mereka mempelajari dengan seksama, ternyata ia mempunyai jangkauan pemikiran yang dalam, yang membikin mereka harus lebih giat lagi dalam menekuni dan mendalami (Al-Qur'an). Hadist Nabi yang berdialek quraisy yang menjadi sumber kedua ajaran islam merupakan faktor yang penting dalam menyatukan bahasa Arab.

Dengan demikian kedua sumber pokok ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu bagi siapa saja yang hendak menggali ajaran Islam (dari kedua sumber tersebut) haruslah mempelajari bahasa arab (sebagai bahasa kedua) dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya (Al-qur'an dan Hadist) menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Nabi bersabda yang artinya sebagai berikut :“telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, yang kamu tidak akan sesat selamanya bila berpegang teguh kepadanya, yaitu Al-qur'an dan Hadits)

Bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaanya (bahasa arab) ditengah tengah masyarakat, selama ia masih dipeluknya. Sehingga dengan demikian nampak eratlah kaitan antara bahasa Arab dengan Agama, yang tercermin dalam keberadaan Al-qur'an itu sendiri. Sedang keberadaan Al-qur'an dan kelestarian hukum-hukumnya dijaga oleh Allah SWT. ²²

b.Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Di indonesia khususnya bahasa arab dikenal dengan bahasa agama (Islam) karena pengamalan ajaran dalam islam tidak lepas dari penguasaan bahasa arab misalnya sholat. Tetapi bahasa arab tetaplah asing bagi bangsa indonesia, khususnya bagi pelajar, jadi dalam belajar mengajar terdapat kesulitan dan permasalahan mempelajari bahasa Arab antara lain :

1. Masalah kebahasaan, kebanyakan dari guru ataupun siswa mereka kesulitan dalam aspek bunyi yang hampir sama atau berdekatan dengan makhraj nya, ada yang tidak sama antara didengar maupun ditulis.
2. Masalah Psikologis, secara psikologis belajar bahasa dilihat dari motivasi, Nababan mengelompokkan motivasi belajar bahasa Arab ada 3 yaitu :
 - a. Motivasi Integratif yaitu belajar bahasa karena ingin hidup ditengah-tengah masyarakat pemilik bahasa itu.

²² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Telaah dalam bentuk Morfologi), (Jakarta: PT.Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal 19-24.

- b. Motivasi Instrumental yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain seperti untuk mempelajari agama.
 - c. Identifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi didalam masyarakat tertentu.
3. Masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya, kebanyakan guru bahasa arab mereka mengajar bahasa arab ala indonesia, mereka mengajar bahasa arab dengan menggunakan pengantar bahasa indonesia tapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena mereka memang tidak dipersiapkan untuk itu tapi mereka mempunyai kemampuan dan kemauan mengajar bahasa arab meskipun pasif.

Metode yang mereka gunakan adalah metode mengajar dimana mereka mendapat pelajaran dari gurunya dulu yang pada umumnya menggunakan gramatika dan terjemah (tariqoh al-Qawaid wat-tarjamah) seperti gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal, kosa kata terikat bacaan yang dipilih, kegiatan belajar terdiri dari menghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata tanpa konteks, kemudian penterjemah bacaan-bacaan pendek dan latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah dengan latihan dan pengulangan, sedangkan kegagalannya adalah karena tidak banyak latihan, tetapi hanya memberikan kaidah-kaidah atau aturannya saja.²³

²³ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Telaah dalam bentuk Morfologi), (Jakarta: PT.Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal 40-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, desain penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti tidak memanipulasi atau tidak melakukan intervensi dalam bentuk apapun dalam aktivitas subjek penelitian tetapi peneliti harus bisa memahami secara mendalam kejadian yang dilakukan subjek dengan apa adanya, sedangkan pengertian deskriptif sendiri yaitu menggambarkan secara mendetail tentang situasi yang diteliti, sehingga penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penggambaran secara mendetail tentang aktivitas subjek dalam situasi penelitian dengan penggambaran yang apa adanya, tanpa adanya manipulasi, intervensi dan rekayasa.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan informasi lainnya, Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti²⁴.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen

²⁴Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 37.

pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran, sikap, dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Sumber data utamanya diperoleh dengan melakukan observasi langsung di lapangan yaitu pada guru dan siswa MTsN 2 Sleman. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Madzhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*) sehingga orang kerap juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan kesehariannya.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Lokasi yang diambil yaitu di MTs N 2 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.²⁵ penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer penelitian ini adalah siswa kelas IX dan sumber data sekunder yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Arab dan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dengan bantuan media cetak elektronik disamping itu juga akan mengambil dari data arsip raport dan foto-foto.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti,

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

²⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 76.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara jadi wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.²⁶

Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru Bahasa Arab dan siswa kelas IX untuk mendapatkan sumber data tentang permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IX pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 2 Sleman.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁷ Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan lapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs N 2 Sleman.

3. Dokumentasi

²⁶ Ibid., hal 225.

²⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 115.

Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah penelitian akan lebih dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumen ini, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang didapatkan, data dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai data sekunder setelah observasi dan wawancara.²⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto tau video yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan analisis kesulitan belajar bahasa Arab ini dengan merekam semua proses aktivitas belajar mengajar berlangsung.

4. Kisi-Kisi Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.1 kisi-kisi Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Faktor	Variabel	Indikator
Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa arab pada siswa?	Faktor Internal	Kognitif (ranah cipta)	1. Latar belakang pendidikan siswa 2. Penguasaan terjemah dan kelancaran membaca huruf arab 3. Cara mengatasi kesulitan belajar
		Afektif	1. Ketertarikan atau minat dalam belajar bahasa Arab 2. Manajemen disiplin waktu belajar

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 240.

			3. Motivasi belajar bahasa Arab
		Psikomotorik	1. Gangguan kesehatan fisik dan gangguan alat indra 2. Daya konsentrasi siswa dalam belajar
	Faktor Eksternal	Lingkungan Rumah	1. Sikap orang tua terhadap anak 2. Kegiatan siswa di rumah
		Lingkungan Sekolah	1. Sikap guru terhadap siswa 2. Metode guru dalam mengajar 3. Media dalam proses belajar 4. Materi yang diajarkan 5. Kecakapan guru memecahkan masalah 6. Kondisi kelas 7. Fasilitas sekolah
		Lingkungan Masyarakat	1. Teman sebaya di lingkungan masyarakat 2. Aktivitas dalam masyarakat Lingkungan tetangga

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pengujian kredibilitas ini terdapat 3 triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.²⁹

Penulis menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil data wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Uji kebasahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2009), hlm 240.

data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar terkumpul antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, membuat kode, menyusun tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, menulis memo). Reduksi data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 267.

atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan ahir lengkap tersusun.³¹

b. Penyajian Data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.³²

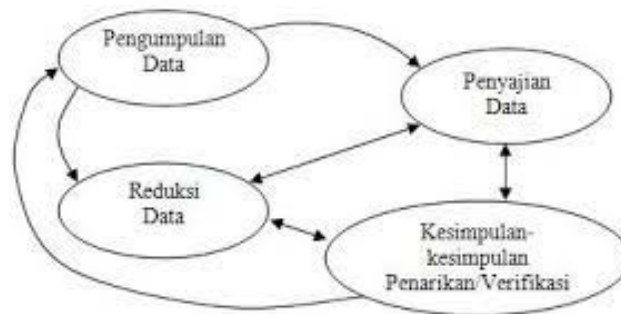
c. Menarik kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas, kemudian akan meningkat enjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2009), hlm 242.

³² *Ibid.*,

terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Telah dikemukakan bahwa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data pada bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, ketiga teknik analisis data tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul.³³



Gambar 3.1 Analisis Data

³³ Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan dari terjemahan Inggris oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Cet 1 (Jakarta: UI press, 1992), hal 16-20.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis MTsN 2 Sleman berada di wilayah kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MTsN 2 Sleman beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman (0274) 868775.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara: Jalan aspal yang menghubungkan jalan raya Jogja Magelang
- b. Disebelah Selatan: Wisata Lembah Ngosit
- c. Disebelah Timur: Sawah milik petani
- d. Disebelah Barat: Rumah penduduk

MTsN Tempel beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman (0274) 868775

Dibawah ini adalah gedung dan bangunan yang ada di MTs Negeri 2 Sleman:

No	Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruangan Kelas	15		Kondisi Baik
2	Ruangan Lab IPA		253	Kondisi Baik

3	Ruangan Lab Komputer	1	56	Kondisi Baik
4	Ruang Multimedia			Kondisi Baik
5	Ruang Perpustakaan			Kondisi Baik
6	Ruang Bahasa	1	-	Kondisi Baik
7	Ruang UKS	1		Kondisi Baik
8	Ruang Koperasi	2		Kondisi Baik
9	Ruang BK/BP	1	77	Kondisi Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	42	Kondisi Baik
11	Ruang Guru	1	158	Kondisi Baik
12	Ruang TU	1		Kondisi Baik
13	Ruang OSIS	1	33	Kondisi Baik
14	Masjid	1	126	Kondisi Baik
15	Ruang keterampilan/ karawitan	1	56	Kondisi Baik
16	Gudang	1	101	Kondisi Baik
17	Kamar Mandi Guru	3	-	Kondisi Baik
18	Kamar Mandi Siswa	9	-	Kondisi Baik

19	Ruang Penjaga/ Pos	1	24	Kondisi Baik
	Keamanan			

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Sleman adalah Madrasah yang berdiri pada tahun 1967 yang terletak di dusun Panggung Lumbungrejo Tempel Kabupaten Sleman atau tepatnya di muka Stasiun Kereta Api Tempel.

Pendirinya adalah para alim ulama'/kyai dan tokoh-tokoh muslim wilayah kecamatan Tempel dan sekitarnya. Adapun nama-nama pendirinya yaitu :

1. K.H. Djumali (Alm.): Pokoh Banyurejo Tempel
2. Kyai M. Sanusi (Alm.): Krakitan, Salam, Magelang
3. Kyai Marzuqi (Alm.): Panggung, Lumbungrejo, Tempel
4. K.H. Ismail : Gondanglegi, Mardikorejo, Tempel
5. K.H. Akhyari Hadi (Alm.): Sleman, Triharjo, Sleman
6. K.H. Hisyam Dimyati (Alm.): Keceme, Caturharjo, Sleman
7. M. Subiyanto, BA. (Alm.) : Kendal, Bangunkert, Turi
8. Munwar Syamudin (Alm.) : Kendal, Bangunkerto, Turi
9. H. Muari AZ, BA. (Alm.): Pulewulung , Bangunkerto, Turi

Selanjutnya pada bulan Januari 1968 madrasah tersebut di Negerikan dengan nama MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) yang dipimpin oleh Bapak H. Muhari AZ, BA sebagai kepala madrasah.

Pada tahun 1976 MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) pindah di sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo hingga awal tahun 1978. Selanjutnya kira-kira pertengahan tahun 1978 MTs AIN Tempel pindah di daerah Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman Jl. Magelang KM 17 hingga sekarang. Kemudian pada tahun 1980an MTs AIN diganti menjadi MTs Negeri Tempel dan menjadi MTs Negeri 2 Sleman hingga sekarang.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di MTs N 2 Sleman terdiri dari dua bagian, yakni guru dan pegawai Tata Usaha (TU). Adapun struktur organisasi guru sebagai berikut:

1. Komite : K.H. Abu Salim Aly & K.H. Slamet Raharjo
2. Kepala Madrasah : Hadlirin, S.Ag.
3. Waka Kurikulum : Hudaya Al-Mufida, S.Pd.
4. Waka Kesiswaan : Istono, S.Pd.
5. Waka Humas : Muh. Warsun, S.Ag.
6. Waka Sarpras : Titiek Rokhawati, S.Ag.
7. Dewan Guru
8. Siswa.

4. Visi dan Misi MTs N 2 Sleman

- a. Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah
- b. Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis
- c. Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah

- d. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- f. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- g. Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar
- h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa
- i. Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah
- j. Menumbuhkan budaya islami

5. Kurikulum

Kurikulum MTs Negeri 2 Sleman mengacu pada kurikulum K13 dinas pendidikan

6. Guru dan Karyawan

Dalam suatu lembaga pendidikan peranan guru dan karyawan sangat signifikan dan mutlak dibutuhkan dengan tujuan untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran, serta administrasi yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Para guru MTsN 2 Sleman sebagian mengajar satu mata pelajaran dan tidak sedikit yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran serta merangkap sebagai wali kelas yang bertanggung jawab terhadap anak perwaliannya. Tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta, selain itu karyawan atau tenaga kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga profesional

yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.

Pada tahun ajaran 2017/2018, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman memiliki tenaga pengajar (guru) berjumlah 34 orang. Sedangkan jumlah karyawan ada 14 orang dan fungsi yang berbeda-beda.³⁴ Adapun tabel data daftar guru dilampirkan di lembar lampiran.

7. Siswa

Peserta didik MTs N 2 Sleman adalah mereka yang dinyatakan masuk dan diterima ketika penerimaan peserta didik baru dan dinyatakan lulus dari MTs N 2 Sleman.

8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs N 2 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

³⁴ Observasi data tata usaha MTs N 2 di Sleman 24 Juli 2018.

Hari Senin tanggal 23 Juli 2018 untuk pertama kali peneliti berkunjung kembali setelah peneliti menyelesaikan tugasnya PPL di MTsN 2 Sleman yang mana PPL merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa PAI UII, sesampainya disekolah sekitar jam 09.00 peneliti langsung bertemu dengan Ibu Ida selaku waka kurikulum kemudian peneliti diarahkan untuk memasukkan surat penelitian ke TU agar segera diurus, setelah itu penulis diarahkan kembali untuk bertemu langsung dengan bapak kepala sekolah kemudian penulis mengutarakan maksud kedatangannya yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian di MTsN 2 Sleman sebagai tugas akhir, penulispun disambut baik dengan bapak kepala sekolah dan akhirnya penulis diizinkan untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Sleman.

Berikutnya peneliti melakukan observasi dua dari lima kelas pada tanggal 24 Juli 2018 yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman, sangat terlihat jelas sekali ketika bel masuk kelas pada saat itu peneliti masuk dikelas IX A jam pertama sekitar pukul 08.00 WIB siswa terlihat tenang dan kondusif di dalam kelas, guru duduk dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar, siswa menjawab dengan serentak, kemudian guru menuliskan beberapa kosakata dipapan tulis dan siswa dituntut untuk menulis dan menghafalkan kosakata yang diberikan oleh guru, ketika pelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan baik, berbeda dengan kelas IX C ketika guru masuk kelas bahwa

keadaan di dalam kelas sangat tidak kondusif masih ada yang makan, ramai sendiri, main-main mungkin karena faktor jam pelajarannya yaitu jam pelajaran terakhir.

Kemudian peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 06 agustus 2018 untuk melakukan wawancara dengan guru bahasa arab kelas IX MTsN Sleman, sesampainya disekolah peneliti langsung menemui bapak Suhaemin, M.Pd selaku guru bahasa arab kemudian kami melakukan wawancara pada hari itu juga di sebelah kantor guru yang berlangsung kurang lebih setengah jam.

Dan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 07 Agustus 2018 peneliti kembali ke sekolah lagi guna melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa yang sudah mewakili tiap-tiap kelas di kelas IX MTsN 2 Sleman, peneliti pun melakukan wawancara ke beberapa siswa tepatnya di taman depan perpustakaan dan itu berlangsung sekitar stau jam.

1. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab

a. Kognitif (Ranah Cipta)

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A
“Sebab sulitnya Bahasa Arab itu karena artinya itu lo mbak yang susah dipahami ya cara mengatasinya biasanya ya paling nyari-nyari dikamus mbak kalo nggak ya nanya ke temen”³⁵

³⁵ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B “Kesulitan belajar yang disebabkan ya gara gara *ra paham artine* (gak paham artinya) mbak terus kalau cara mengatasinya dengan cara nanya ke guru atau ke temen”³⁶

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C ” penyebab kesulitan belajar bahasa Arab *Te’e guru yang njelaske mubeng-mubeng.. dadi ra paham mbak* (mungkin gururnya yang njelasin muter-muter jadinya aku gak paham mbak) terus kalau cara mengatasinya dengan cara tanya sama guru bahasa arab yang lain”³⁷

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D “ Sulit bahasa Arab karena bacaanya susah terus ngartiinnya juga mbak susah, cara mengatasinya ya tanya temen sek lebih pinter hihhi”³⁸

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E ” Penyebab kesulitan bahasa arab ya gara-garanya gak tau artine, bacaane susah-susah, terus cara mengatasinya ya nanya ke temen hehe”³⁹

Tabel 4.1 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Kognitif

³⁶ Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

³⁷ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

³⁸ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

³⁹ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan
1	Latar belakang pendidikan bahasa arab	SD	SD	SD	SD	SD
2	Penguasaan terjemah dan kelancaran membaca huruf Arab	Bacaan susah, tidak tau artinya	Tidak paham	Tidak paham	Bacaan susah, tidak tau artinya	Bacaan susah, tidak tau artinya
3	Cara mengatasi kesulitan belajar	Nyari dikamus dan bertanya sama teman	Nanya ke guru atau teman	Tanya ke guru Bahasa arab yang lain	Tanya temen sek lebih pintar	Tanya ke temen

Menurut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek kognitif (ranah cipta) dalam belajar bahasa arab maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa mereka memiliki latar belakang pendidikan lulusan dari SD yang artinya mereka masih asing terhadap bahasa Arab sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa pun juga sangat rendah, bahkan tidak ada minat sama sekali untuk mempelajari bahasa arab lebih dalam. Seperti yang dikemukakan oleh bapak suhaemin M.Pd

Kalau disini rata rata yang masuk itu dulunya lulusan SD Negeri mbak makanya minat bahasa arabnya sudah terlihat jelas karena mereka sebelumnya belum pernah mengerti atau tahu tentang

bahasa arab. Paling diajarinnya mengaji itu aja ya yang kalo diikutin TPA sama orang tuanya.⁴⁰

Selanjutnya untuk penguasaan terjemah sebagian besar bahkan semuanya mereka mengeluhkan tidak taunya arti dari kosa kata bahasa arab yang diajarkan kemudian tentang kelancaran membaca bacaan bahasa arab sebagian besar merasa kesulitan dalam membacanya karena tidak biasa.

b. Afektif (Ranah Rasa)

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A “Ketertarikan belajar Bahasa Arab saya gak tertarik mbak hehe, motivasi belajar Bahasa Arab juga gak ada, soalnya susah sih hehe kalau waktu belajar diluar sekolah gak ada orang gak pernah belajar mbak”⁴¹

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B “ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab gak terlalu, kalau motivasi ya biasa-biasa aja mbak gak terlalu pengen, kalau waktu belajar diluar sekolah ya ada kalau disuruh orang tua aja pas dirumah”⁴²

⁴⁰ Suhaemin, M.Pd di depan ruang guru, pada tanggal 06 Agustus 2018.

⁴¹ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁴² Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C
 “Ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab saya sedikit mbak tapi kalau motivasi belajar lumayan banyak mbak ya kalau motivasi itu kan ya tetep pengenya bisa bahasa arab terus kalau management waktu belajar diluar sekolah ya ada paling ya dirumah itu kakau ada PR aja”⁴³

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D
 “Mmm ketertarikan belajar Bahasa Arab biasa aja sih mbak, kalau motivasi ya 85% deh hehe kalau waktu belajar diluar sekolah paling ya ikut TPA dirumah kadang”⁴⁴

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E
 “Ketertarikan untuk belajar Bahasa Arab saya ya biasa aja mbak, motivasi juga sedikit hehe apalagi waktu belajar diluar sekolah enggak pernah, kecuali ya kalo belajar dirumah ya kalau disuruh aja”⁴⁵

Tabel 4.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek Afektif

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan

⁴³ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

⁴⁴ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁴⁵ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

1	Ketertarikan atau minat dalam belajar bahasa Arab	Enggak tertarik	Gak terlalu	sedikit	Biasa aja	Biasa aja
2	Manajemen waktu belajar	Tidak	Ada	Ada	Ada	Tidak
3	Motivasi belajar Bahasa Arab	Tidak ada	Biasa aja	banyak	lumayan	Sedikit

Menurut

Hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek afektif (ranah rasa) dalam belajar bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa sedikit dari mereka yang memiliki ketretarikan untuk mempelajari bahasa Arab karena sebagian dari mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa arab ini, kemudian disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai management waktu belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanaya akan belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orangtuanya.

c. Psikomotorik (Ranah Karsa)

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A “Gangguan kesehatan tidak ada mbak dan kalau gangguan alat indra juga enggak ada”⁴⁶

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B “Gangguan kesehatan gak ada ii mbak, gangguan alat indra juga gak ada”⁴⁷

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C “Gangguan kesehatan gak ada mbak, gangguan alat indra Alhamdulillah juga gak ada”⁴⁸

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D “Gangguan kesehatan gak ada mbak, gangguan alat indra juga gak ada”⁴⁹

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E “Gangguan kesehatan Alhamdulillah tidak ada begitupun juga gangguan alat indra juga gak ada mbak”⁵⁰

**Tabel 4.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aspek
Psikomotorik**

⁴⁶ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁴⁷ Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁴⁸ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

⁴⁹ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁵⁰ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan
1	Gangguan kesehatan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Gangguan fungsi alat indra	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai aspek psikomotorik (ranah karsa) maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari mereka tidak ada yang memiliki gangguan kesehatan ataupun gangguan fungsi alat indra, hal itu menunjukkan bahwa aspek psikomotik ini bukan menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Arab Siswa.

2. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar

1) Lingkungan Keluarga atau Rumah

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah biasa aja, gak perah nanyai gitu kalau yang bantuin ngerjain ya kalau aku nanya ke mama kalo lagi mau ngajarin terus kalau mengulang pelajaran kalau pas jadwalnya aja mbak”⁵¹

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B “Perhatian orang tua tentang belajar kalau dirumah ya kadang

⁵¹ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

ditanyai ada PR apa enggak, terus suruh belajar, dimarahin kalau main HP terus kalau yang mbantuinj mengerjakan ibuk tapi kadang ya searching lewat HP mbak terus kalau pengulangan materi pelajaran kalau ada PR atau ujian aja baru belajar mbak”⁵²

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah ya perhatian seneng ngecek-ngecek buku-buku pelajaran gitu mbak, terus ya yang sering bantu ngrjain itu ibuk, kalau mengulang pelajaran disekolah itu ya sedikit-sedikit mbak, kadang gitu”⁵³

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D “Perhatian orang tua tentang belajar dirumah biasanya suka nemenin pas lagi belajar, suka bantu gitu, ya kalau yang sering bantu ya ibuk tapi kalau masalah pengulangan materi itu Kadang-kadang aja mbak hehe”⁵⁴

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E “Orang tua sering sih nyuruh belajar dirumah akunya aja yang jarang mau, kalau yang bantuin gak ada, eh ibuk kadang ding, terus kalau masalah pengulangan materi dirumah jarang banget mbak”⁵⁵

⁵² Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁵³ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

⁵⁴ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁵⁵ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

**Tabel 4.4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di lingkungan
Keluarga**

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan
1	Sikap orang tua terhadap cara belajar anak	Cuek	Perhatian	perhatian	perhatian	perhatian
2	Orang yang membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah	Ibu	Ibu	Ibu	Ibu	Ibu
3	Pengulangan materi bahasa arab dirumah	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor keluarga yakni dalam hal ini adalah perhatian orang tua terhadap belajar anak dirumah cukup beragam, ada orang tua yang cenderung cuek dan tidak memperhatikan proses belajar anaknya, ada juga yang sering mengingatkan anaknya untuk belajar. Kemudian sebagian siswa ketika mengerjakan tugas dirumah khususnya bahasa arab ada yang meminta tolong bantuan dari ibunya, ada juga yang mandiri mencari sendiri dengan kamus maupun dengan bantuan smartphone. Terlihat jelas pemaparan diatas bahwa sebagian besar siswa jarang melakukan pengulangan kosa kata maupun materi bahasa arab yang sudah diajarkan disekolah dikarenakan karena memang mereka tidak pernah belajar

ketika dirumah. Hal tersebut relevan dari pendapat bapak suhaemin,

M.pd yaitu :

Ada sebagian yang dirumahnya ikut TPA atau mengaji tapi malah banyaknya enggak ikut ya itu ada contoh wali saya kalo gak salah kelas IX C itu tak tanya ya kamu kalo dirumah belajar enggak ya ngaji gitu brlajar iqro' tapi bahkan separo lebih itu yang tidk ikut mengaji dan sama orang tuanya bnyak tidak diperhatikan kaerna kalau sudah smp itu udah malu mau ikut ngaji di TPA. Ada anak pernah saya tanya itu gini, kalo dirumah belajar enggak, teruss jawabanya enggak terus ibu bapak kamu bisa baca al-qur'an nggak? Terus jawabnya enggak juga, bapak ibuk sholat enggak, jawabnnya enggak lagi berartri kan bisa dilihat dari situ udah jelas minimal kalau lingkungan keluarga yang ibunya belajar biasanya ya ngerti ya minimal dibilangin, didik dah belajar belom gitu, kalau orangtuanya yang cuek ya susah juga, apalagi disekolah itu kan apa namanya begitu pulang kan gak mungkin belajar lagi, saya tanya dari sekian persen anak itu yang mau belajar dirumah itu ya hanya sedikit ya kalau dari satu kelas ya mungkin 3 sampai 4 orang lah selebihnya dah gak belajar itu karena jaman sekarang ya HP dah menjadi pengaruh besar buat anak-anak ya kaya kita aja kan berapa jam kita pegang HP dan berapa jam kita mau belajar itu kan udah terlihat sangat signifikan sekali perbedaanya.⁵⁶

2) Lingkungan Sekolah

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A

“Materi yang disampaikan lumayan mudah dipahami seringnya nggunain metode ceramah, dicontohkan dan disuruh menghafal kosa kata gitu, kalau media yang sering dipakai yaitu media cetak seperti soal-soal ulangan harian gitu terus biasanya disuruh membuka kamus mbak kalau memang tidak tau artinya selain

⁵⁶ Suhaemin, M.Pd di depan ruang guru, pada tanggal 06 Agustus 2018

nanya ke teman, kemudian kalau fasilitas sekolah gak mendukung mbak, kurang”⁵⁷

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B
“Gurunya baik, enak, kalau metode yang sering di gunakan guru ya biasa mbak dengan ceramah di depan kelaas, suruh ngafalin kosa kata gitu terus media yang sering digunain apa yah ya buku itu kalau tentang bagaimana Materinya susah mbak pake bahasa arab gak bisa dibaca eh bukan ga bias dibaca tapi sulit dibaca hehe terus cara mengatasi kalau ga tau artinya seringnya disuruh buka kamus, ngafalin kosa kata paling, kemudian kalau fasilitas sekolah cukup mendukung”⁵⁸

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C
“Sikap Guru Biasa aja, serius, kadang guyonan dan metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan bacaan dan tulisan, dicontohkan, suruh ngafalin kosa kata dan media yang sering dipakai ya buku tapi kadang memakai laptop, kalau masalah materinya bagaimana aku radong mbak hehe (aku nggak paham mbak), kemudian kalau fasilitas sekolah enggak mendukung soalnya gak ada lab bahasa, kemudian kalau fasilitas sekolah kurang mendukung mbak”⁵⁹

⁵⁷ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁵⁸ Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁵⁹ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D “Gurunya ramah, materi yang disampaikan mudah dipahami tapi tergantung materinya mbak haha terus metodenya ya dijelasin gitu, kadang kalau ada yang gak bisa siswanya disamperin terus diajarin pelan-pelan gitu, kemudian kalau fasilitas sekolah ya lumayan lah”⁶⁰

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E “Sikap guru emmm, ya gitu mbak, baik kok metode nagajarnya ya diterangin didepan itu trus suruh ngafalin kosa kata terus media yang sering dipakai buku kalau masalah materinya kadang ada yang gampang, ada yang susah juga tapi kebanyakan susaah haha kalau ndak bisa seringnya disuruh buka kamus gitu biasanya, kemudian kalau fasilitas sekolah kurang mendukung menurutku sih hehe”⁶¹

Tabel 4.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di Lingkungan Sekolah

⁶⁰ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁶¹ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan
1	Metode guru dalam mengajar	Ceramah	Ceramah	Ceramah	Ceramah	Ceramah
2	Media yang digunakan guru	Buku	Buku	Buku	Buku	Buku
4	Fasilitas di sekolah	Kurang mendukung	Cukup mendukung	Kurang mendukung	Cukup mendukung	Cukup mendukung

lingkungan sekolah maka dapat disimpulkan bahwa metode guru yang digunakan kebanyakan adalah dengan metode ceramah saja hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak suhaemin M.Pd selaku guru Bahasa Arab di MTsN 2 Sleman yang mengatakan :

Satu saya pakai metode mubasyaroh atau ceramah gitu ya langsung gitu yang kedua modelnya kalo yang saya pakai itu apaa itu namanya saya buat kelompok-kelompok untuk diberi tugas masing-masing untuk menyusun kata dan yaa diantaranya ya itu cuman ya karena guru itu ketersediaan waktunya itu terbatas kebanyakan ya mubasyaroh itu ya langsung tapi kalau sayanya biasanya penekannanya ke hafalannya gitu.⁶²

kemudian media yang digunakan adalah kebanyakan dengan buku, tanpa dibantu dengan media lain seperti LCD dan Laboratorium kemudian dari segi fasilitas walaupun banyak

⁶² Suhaemin, M.Pd di depan ruang guru, pada tanggal 06 Agustus 2018

yang mengatakan sudah cukup memadai tetapi ada fasilitas yang lain yang harus diperhatikan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab ini yaitu Laboratorium Bahasa dan memperbanyak koleksi buku Bahasa Arab seperti penjelasan dari bapak Suhaemin Guru Bahasa Arab

Kalau lab dulu sebenarnya ada tahun 2011 sampai 2014 dan dulu setiap ngajar tetap disempatkan untuk masuk ke lab tersebut setiap seminggu sekali, terus tahun 2015 sudah mulai banyak masalah satu setiap dipakai kadang macet atau eror dan sejauh ini mungkin kurang dirawat atau bagaimana terus sudah tidak digunakan lagi.⁶³

3) Lingkungan Masyarakat

Menurut informan yang bernama Naya Oktavia IX A “kalau temen iya terkadang membantu mbak kalau yang bisa, kemudian kalau aktivitas di masyarakat iya kalau mengaji ikut, dan kek menghafal kosa kata gitu di TPA nya”⁶⁴

Menurut informan yang bernama Inna Rahmawati IX B “Aktivitas kalau dirumah ya jarang keluar rumah mbak jadi gak pernah ikut TPA mbak, malu gak ada temennya terus ya gaada yang bantu lah”⁶⁵

Menurut informan yang bernama Rahma Lutviana IX C “Aktivitas dirumah ya kalau disuruh kadang ngaji kok terus

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ Naya Oktavia, siswa kelas IX A, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

⁶⁵ Inna Rahmawati, siswa kelas IX B, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

kalau temen iya kadang tanya temen terus mbantuin gitu kalau ada tugas”⁶⁶

Menurut informan yang bernama Tarisa Novitria IX D “kalau temen yang bantuin itu ada sek iya ada sek enggak soale mereka gasuka Bahasa Arab jadine sok ganggu gitu, kalau aktivitas di masyarakat ya ngikutin temen-temen hehe”⁶⁷

Menurut informan yang bernama Nopyan Ramadhani IX E “kalau temen yang bantuin dirumah nggak lah mbak gak ada, kalau aktivitas dirumah dulu pernah ikut TPA tapi sekarang enggak”⁶⁸

Tabel 4.6 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar di Lingkungan Masyarakat

No	Aspek	Nama Siswa				
		Naya	Inna	Rahma	Tarisa	Nopyan
1	Teman sebaya membantu mengembangkan bahasa arab atau tidak	Membantu	Tidak	Membantu	Membantu	Tidak
2	Aktivitas di masyarakat	Ikut TPA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Menurut hasil wawancara beberapa siswa diatas mengenai lingkungan Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mampu membantu mengembangkan bahas Arab dirumah meskipun ada

⁶⁶ Rahma Lutviana, siswa kelas IX C, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018

⁶⁷ Tarisa Novitria, siswa kelas IX D, di taman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

⁶⁸ Nopyan Ramadhani, siswa kelas IX E, ditaman depan perpustakaan, pada tanggal 07 Agustus 2018.

yang tidak bisa membantu di samping itu aktivitas dirumah seperti ikut kegiatan TPA sebagian dari mereka tidak mengikuti, hal itu sangat disayangkan karena itu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk menunjang mereka untuk bisa belajar Bahasa Arab.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti sajikan diatas maka peneliti membagi faktor kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX di Madrasah Tanawiyah Negeri 2 Sleman terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, faktor internal yang mencakup tiga aspek penting yaitu aspek kognitif (ranah cipta), aspek afektif (ranah karsa) dan aspek psikomotorik (ranah karsa); kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yang mencakup tiga bagian penting juga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain faktor penyebab kesulitan belajar, disini penulis juga akan memaparkan bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

1. Faktor (Internal) penyebab kesulitan belajar bahasa arab siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di aspek kognitif dan aspek Afektif, di Aspek Kognitif ada riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SD yang otomatis

tingkat pengetahuan tentang Bahasa Arabnya sedikit kemudian susah nya membaca dan memahami arti dari bacaan bacaan Bahasa Arab, Sedangkan di aspek Afektif adalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mendalami Bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika minat dan motivasi belajar saja tidak ditumbuhkan, disamping itu konsentrasi siswa juga rendah, hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab seperti kata bapak Suhaemin, M.Pd :

Naah kalau masalah konsentrasi itu ketika kalau ngasih materi itu tergantung jam pelajaran seberapa yaa kalau masuk jam pertama anak itu fresh itu bisa sampai bertahan 1 jam an tapi kalau udah siang masuk paling konsentrasinya cuma seperempat jam doang habis itu kan anak sudah capek tidak kondusif biasanya kalo jam pertama diumtungkan gitu bangun tidur masih fresh belum diisi apa-apa ya materinya biasanya mudah masuk dan diterima itu membuktikan bahwa faktor minimnya minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi daya konsentrasi siswa untuk menangkap suatu mata pelajaran terlebih bahasa Arab.⁶⁹

2. Faktor (Eksternal) penyebab kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar, disamping itu kurangnya pihak sanak saudara atau tetangga yang membantu dalam menyelesaikan pelajaranaa Bahasa Arab,

⁶⁹ *Ibid.*,

faktor lainnya adalah karena siswa jarang mengulangi pelajaran Bahasa Arab dirumahnya.

Kemudian Aspek lingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan peneliti menemukan bahwa monotonnya metode yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa, disisi lain media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya praktik secara langsung, suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa, selain itu dari segi fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung karena ketidak adanya media pembelajaran seperti LCD atau laboratorium bahasa yang disediakan di sekolah.

Kemudian Aspek Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari peran teman sebaya dalam pengembangan Bahasa Arab dan aktivitas bermasyarakat, penulis menemukan bahwa teman sebaya siswa membantu dalam mengembangkan tapi tidak semuanya begitupun aktivitas dimasyarakat mereka ada yang mengikuti kegiatan TPA dirumah tapi ada yang tidak sama sekali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar Bahasa Arab di MTsN 2 Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor siswa kesulitan belajar Bahasa Arab diantaranya yang pertama kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, kedua yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab, ketiga adalah perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah, keempat adalah metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran yang dirasa perlu dilakukan, yaitu :

1. Guru memberikan motivasi terhadap siswa dan orang tua siswa tentang kesadaran pentingnya mempelajari dan memahami Bahasa Arab sebagai muslim
2. Guru harus lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk mempelajarinya

3. Madrasah perlu menyediakan lab Bahasa untuk menunjang praktik mendengarkan atau pengucapan Bahasa Arab dan pembiasaan pengulangan kosa kata seperti diadakannya hari Bahasa contohnya hari senin pakai Bahasa arab, selasa Bahasa inggris dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fatmawati. 2014. *Pengaruh Penguasaan Mufrodat terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- <http://duniapenuhpengetahuanii.blogspot.com/2015/10/teori-teori-belajar-behavioristik.html> Diakses tanggal 12 Juli 2018. Pukul 13.02
- Ilmi, Rafi Rizza Rashida. 2015. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jannah, Fatkhatul. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, dari *Qualitative Data Analysis*. Cet 1. Jakarta: UI press. (1992)
- Meefta, dalam Ayat Al Quran Juz 1-30, "Bacaan Al Quran Juz 15, "dikutip dari <http://juz-1-30.ayatalquran.net/bacaan-al-quran-juz-12/>,_diakses pada tanggal 1 Agustus 21018.
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*. Jakarta : PT.Pustaka Al-Husna Baru.
- Rajenah. 2006. *Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II*. Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Zulfikar, Ahmad. *Korelasi antara kemampuan berbahasa arab dengan pemahaman teks al-qur'an mahasiswa pondok pesantren universitas islam indonesia yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan

: Suhaemin M.Pd

Jabatan

: Guru Bahasa Arab

Topik Pembahasan

: Analisis Kesulitan

Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Yogyakarta

Waktu

: 09.30-10.00

Tempat

: sebelah kantor guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana keadaan siswa ketika pelajaran bahasa arab dikelas ?	Satu yang jelas karena backgroundnya juga macem-macem ya ada yang dari MI ada yang dari SD Negeri atau Swasta, nah yang jadi masalah pas awal masuk itu kan biasanya yang backgroundnya yang gak dari MI atau yang dari SD muhammadiyah ya persoalan ya intinya baru mengenal bahasa arab saja, kalau MI masih mending karena pernah diajarkan bahasa arab setidaknya dia pernah mengenal bahasa arab dulunya. Dan persoalanya disini walaupun dekat dengan MI tapi

	<p>yang masuk disni adalah rata-rata dari SD misalkan satu kelas yang lulusannya dari MI bisa dihitung paling gak ya 3 anak saja</p>
<p>2. Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab ?</p>	<p>Kalau masalah respon itu kan ya tergantung anaknya ya kalau anaknya aktif dikelas kan beda beda ya biasanya responnya baik dan sebaliknya terutama yang saya ajar itu IX B IX A itu insyaallah responnya lumayan tinggi yaitu karena minat dan anaknya beda-beda kalo yang IX C itu ya lihat bahasa arab saja mereka sudah males duluan gitu.</p>
<p>3. Kesulitan apa yang biasa siswa hadapi ketika mempelajari bahasa arab ?</p>	<p>Dari kosa katanya aja gak tau otomatis kalau dari kosa katanya gak tau kan mereka merasa sulit kalau faktor lain ya itu tadi karena lingkungannya, karena backgroundnya gak dari MI gak dari SD Muhammadiyah sebelumnya tidak mengena bahasa arab dan faktor kedua adalah faktor dari lingkungan orang tua pun kadang cuek saja begitu, gak pernah mengajarkan bahasa arab apalagi orang tuannya tidak bisa membaca al-qur'an ada banyak yang begitu. Ada sebgiaan yang dirumahnya ikut TPA atau mengaji tapi malah banyaknya</p>

	<p> enggak ikut ya itu ada contoh wali saya kalo gak salah kelas IX C itu tak tanya ya kamu kalo dirumah belajar enggak ya ngaji gitu brlajar iqro' tapi bahkan separo lebih itu yang tidk ikut mengaji dan sama orang tuanya bnyak tidak diperhatikan kaerna kalau sudah smp itu udah malu mau ikut ngaji di TPA. Ada anak pernah saya tanya itu gini, kalo dirumah belaar enggak, teruss jawabanya enggak terus ibu bapak kamu bisa baca al-qur'an nggak? Terus jawabnya enggak juga, bapak ibuk sholat enggak, jawabnnya enggak lagi berarrti kan bisa dilihat dari situ udah jelas minimal kalau lingkungan keluarga yang ibunya belajar biasanya ya ngerti ya minimal dibilangin, didik dah belajar belom gitu, kalau orangtuanya yang cuek ya susah juga, apalagi disekolah itu kan apa namanya begitu pulang kan gak mungkin belajar lagi, saya tanya dari sekian persen anak itu yang mau belajar dirumah itu ya hanya sedikit ya kalau dari satu kelas ya mungkin 3 sampai 4 orang lah selebihnya dah gak belajar itu karena jaman sekarang ya HP dah menjadi pengaruh besar buat anak-anak ya kaya kita aja kan berapa jam kita pegang HP dan </p>
--	--

	<p>berapa jam kita mau belajar itu kan udah terlihat sangat signifikan sekali perbedaanya.</p>
<p>4. Upaya apa yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar?</p>	<p>Satu sebelum masuk saya suruh menghafal kosa kata yang mau diajarkan jadi gak langsung gitu misalkan materi <i>ta'aruf</i> nanti pengenalan dulu hafalkan sama sama misalkan <i>masmuka</i> ? terus jawabanya apa <i>ismi</i> itu nanti diusahakan dihafalkan bareng-bareng dulu nah itu nanti saya baru nanya satu-satu ke anaknya biasanya intinya hafalan sakata dulu belum pelajaran</p>
<p>5. Disini rata-rata dulu lulusan MI atau SD pak?</p>	<p>Kalau disini rata rata yang masuk itu dulunya lulusan SD Negeri mbak makanya minat bahasa arab nya sudah terlihat jelas karena mereka sebelumnya belum pernah mengerti atau tahu tentang bahasa arab. Paling diajarinnya mengaji itu aja ya yang kalo diikutkan TPA sama orang tuanya.</p>
<p>6. Yang banyak paham bahasa arab itu kelas apa?</p>	<p>Kalau yang saya ajar itu dilihat dari nem nya juga tinggi ya kelas IX A karena kalau disini itu ya plot plotnya kalau yang kelas A dan B itu sesuai dengan nilai nem itu jadi kalau dibilang kelasa mana yang lebih banyak pahamnya ya rata-rata semua</p>

	kelas itu sama mbak ada yang bisa dan ada yang belum bisa begitu.
7. Apakah fasilitas disekolah mendukung untuk belajar bahasa arab ?	Kalau lab dulu sebenarnya ada tahun 2011 sampai 2014 dan dulu setiap ngajar tetap disempatkan untuk masuk ke lab tersebut setiap seminggu sekali, terus tahun 2015 sudah mulai banyak masalah satu setiap dipakai kadang macet atau eror dan sejauh ini mungkin kurang dirawat atau bagaimana terus sudah tidak digunakan lagi.
8. Apakah ada anak yang terlambat masuk ke kelas saat pelajaran aka dimulai ?	Kalau terlambat itu pasti ketika jam pelajaran habis istirahat itu biasanya anak-anak masih pada dikantin kalau gak ya dikelas masih makan gitu ya, tapi kan ndak semuanya ya sebagian aja dan kadang-kadang juga.
9. Kalau masalah daya konsentrasi belajar anak bagaimana pak ?	Naah ketika kalau ngasih materi itu tergantung jam pelajaran keberapa yaa kalau masuk jam pertama anak itu fresh itu bisa sampai bertahan 1 jam an tapi kalau udah siang masuk palimh konsentrasinta vuma seperempat jam doang habis itu kan anak sudah capek tidak kondusif biasanya kalo jam pertama diumtungkan gitu bangun tidur masih fresh belum diisi apa-apa ya

	materinya biasanya mudah masuk dan diterima
10. Metode pembelajaran yang bapak pakai metode apa aja ?	Satu pakai metode mubasyaroh ya langsung gitu yang kedua modelnya kalo yang saya pakai itu apaa itu namanya saya buat kelompok-kelompok untuk diberi tugas masing-masing untuk menyusun kata dan yaa diantaranya ya itu cuman ya karena guru itu ketersedian waktunya itu terbatas kebnayakan ya mubayaroh itu ya langsung tapi kalau sayanya biasanya penekannanya ke hafalannya gitu.
11. Ketika di dalam kelas apakah bapak selalu memberikan motivasi ?	Biasanya di awal-awal berapa menit itu ya terutama kalau kalau pas jam-jam bukan jam pertama jam siang atau terakhir itu ya biasanya ya motivasi ya bisanya terkait dengan ya pokoknya untuk mendinginkan suasana dulu, gak langsung ke materi dulu kan rata-rata anak udah ada boring jadi dikaih motivasi terlebih dahulu. tapi walupun jam pertama biasanya saya gak langsung gitu, ya tidak hanya motivasi tapi ya dikasih semangat tpi ya semangatnya hgal harus bercerita tapi ya menanyakan keluarganya secara personal

	bagaimana kabarnya, ya hanya intermezo saja sih.
12. Apakah didalam kelas banyak anak yang aktif bertanya ?	Kalau masuk kelas itu yang sering dilakukan itu stau ketika pergantian jam itu mesti ada yang izin trus yang kedua biasanya ada sebagian yang tidur, ya mungkin alasannya malamnya begadang terus gak itu aja ya mungkin materinya mungkin dnegan bahasa arab melihat saja gak paham pak akhirnya ya pengenya tidur tidak memperhatikan tapi begitu istirahat semangat lagi.
13. Kalau masalah hasil nilai bagaimana pak? Apakah anak cenderung sedih atau berikap biasa aja ketika mendapatkan nilai yang jelek atau sebaliknya ?	Kalau masalah hasil terahir yang kemaren masalah UN itu ya terutama insyallah itu diatas KKM dan KKM nya ya 7,5 dan itu hasil dari konversi dari sananya masalah nambah berapa saya gak tahu insyallah diatas KKM semuatapi ya itu lagi-lagi apakah hasilnya beneran apa tidak saya ya tidak tahu disananya kan kadang-kadang ada anak yang UN itu kan campuran jadi gak hanya ujian nasional saja tetapi juga campuran dari nilai-nilai yag lainkalau nilai aslinya ya kalau distandarkan ya banyak yang dibawah KKM tapi kalo hasil secra keseluruhannya diatas

	rata-rata semua. soalnya ya aertinya masalah
--	--

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Rahma Lutviana
siswa kelas IX C

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Iyaa pernah mbak
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Tidak mbak hehe
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	3 tahun
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Sedikit mbak
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Banyak mbak ya kalau motivasi itu kan ya tetep pengenya bisa bahasa arab
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Iyaa, paling belajar dirumah kalau ada PR
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Tee guru yang njelaske mubeng-mubeng.. dadi ra paham mbak (mungkin gururnya yang njelasin muter-muter jadinya aku gak paham mbak)

9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Tanya sama guru bahasa arab yang lain
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Enggak mbak
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Sedikit
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Enggak ii
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Perhatian seneng ngecek-ngecek buku-buku pelajaran gitu mbak
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Ibuk

17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Sedikit
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak mbak
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Iyaa, kadang tanya temen terus mbantuin gitu
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Iya mbak, kadang ngaji kok
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Biasa aja, serius, kadang guyonnan
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Dengan menggunakan bacaan dan tulisan
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Leptop

25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Aku radong mbak (aku nggak paham mbak)
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Enggak tau mbak punya masalah mbak nek gurune ngajar (enggak tahu mbak gurunhya kalau punya masalah dalam mengajar)
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Enggak
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iyaa

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Faradila Zulfa siswa
kelas IX C

Waktu :09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Belum mbak eh tapi ya pernah ding pas masuk mts ini
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Enggak
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahsa arab ?	2 tahun
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Lumayan iya
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Berusahalah terus, Jangan pantang menyerah untuk belajar bahasa arab

7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Iya
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Bahasane ra dong mba (bahasanya enggak paham mbak)
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Belajar
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Enggak mbak la ra paham e (enggak, soalnya enggak paham)
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Sedikit paham, banyak tidaknhya haha
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Tidak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Tidak juga mbak
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Mendukung
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Tidak

16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Ibuk
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Seminggu sekali mbak
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Tidak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Tidak juga
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Iya kadang bantuin mbak
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Mengikuti pemuda, engak ikit TPA
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Menerangkan dengan sabar
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Menjeaskan

24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Google
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Mudah dipahami tapi kadang gak paham
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Menjelaskan ulang
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Iya
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iya mbak

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Della Agustin siswa
kelas IX D

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Iya saya pernah belajar bahasa arab dari saya masuk SD
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Sedikit
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	9 th
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Sedikit
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Gak terlalu besar

7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Tidak
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Tidak mengetahui arti dari kosa kata yang rumit
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Menghafal kosakata
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Sedikit mbak
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Sedikit
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Iya
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Iya saat pilek
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahasa arab ?	Dirumah kadang ibuk menyimak hafalan dan menyoal dengan soal yang dihafalkan
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Terkadang

16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Tidak ada, hanya kamus bahasa arab
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Tidak terlalu sering, hanya saat ada PR aja
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Terkadang iya
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Tidak, keadaan dirumah sangat nyaman untuk belajar
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Iya kadang-kadang mbak
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Nggak pernah ikut TPA
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Santai jadi murid lbih senang dan lebih mudah faham
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Hafalan kosakata sehari 5, diberi soal dn materi

24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku paket
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Kalo yang gampang ya mudah difahami tapi kala susah ya gak faham mbak
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Dengan diselingi game
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Iya mbak mendukung
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iya sama mbak luayan mendukung juga

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Tarisa Novitria siswa
kelas IX D

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Belumm
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Engga hhe
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahsa arab ?	Cuman pas masuk mts aja, sebelumnya belum
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD mbak
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Biasa aja haha
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	85% deh wkwk

7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Ikut TPA dirumah
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Bacaanya susah terus ngartiinnya juga mbak susah
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Tanya temen sek lebih pinter hihihi
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Enggak mbak
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Lumayan haha
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Enggak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	suka nemenin pas lagi belajar, suka bantu gitu
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak

16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Ibuk
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Kadang-kadang aja mbak hehe
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak kok
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Ada sek iya soale mereka gasuka b.arab jadine sok ganggu gitu.
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Ngikjutin temen-temen hehe
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Ramah
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Mudah dipahami

24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Tergantung teorinya mbak haha
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Siswanya disamperin terus diajarin pelan-pelan gitu
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Insyallah
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Kurang mendukung soale cuman pake buku aja

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Naya Oktavia siswa
kelas IX A

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Sudah mbak dulu
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Tidak hehe
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahsa arab ?	Dari kelas 4 SD mbak
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Enggak tertarik mbak haha
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Biasa-biasa aja mbak

7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Iyaa, kalo dirumah aja ya kalau pas mau
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Artinya itu lo mbak yang susah dipahami
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Ya paling nyari-nyari dikamus mbak kalo nggak ya nanya ke temen
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Kadang mbak, eh tapi jarang ding kalo nanya ke guru gitu
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Gak terlalu paham mbak, ya tu tadi artinya gak ngerti
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Tidak ki mbak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga mbak
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Biasa aja, gak perah nanyai gitu
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak, orang ga pernah belajar hehe

16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Mama kalo lagi mau ngajarin
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Kalau pas jadwalnya aja mbak
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak tu mbak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak juga
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Iya terkadang mbak
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Iya klao me gaji ikjut, dan kek menghafal kosa kata gitu
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Lumayan mudah dipahami
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Dicontohkan dan diuruh menghafal kosa kata

24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Media cetak seperti soal-soal ulangan harian gitu
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Lumayan sulit mbak
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Disuruh membuka kamus mbak
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Iya lumayan
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iya mbak tapi gak terlalu

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan
siswa kelas IX A

:Tarisa Novitriana

Waktu

: 09.30-10.30

Tempat
Perpustakaan

: Taman depan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Belajar bahasa arab ya pas di mts ini aja mba
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Hehe enggak deh kayaknya
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	Ya itu tadi cuma belajar di mts aja mbak
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD mbak
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Gak terlalu

6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Kalau motivasi untuk bisa ya banyak mbak tapi tetep aja gak bisa haha
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Enggak mbak
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Faktornya gara-gara gak tau artinya, bacanya juga susah mbak
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Nanya ke temen kadang ya ke guru juga sih
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Jarang mbak la paham aja gak kok
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Ya kalau yang mudah dan saya ngerti ya lumayan paham mbak
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Enggak mbak alhamdulillah
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak i mbak
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Ya biasa aja gitu, orang jarang juga belajar dirumah hehe

15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak mbak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Gak ada sih
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Kalau pas mau ujian aja sih biasanya
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak mbak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak, dirumah nyaman kok.
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Enggak. Ya kalao teman sebaya di lingkungan sekitar itu bukan bantu-bantu masalah pelajaran gitu mbak. Tapi ya kalau ada acara kampung gitu mbak
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Biasa aja, gak pernah ikut TPA
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Gurunya baik, sopan, enak kok

23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Ya suruh ngafalin kosakata itu diawal trus nnti suruh baca bacaan arab gitu mbak terus diartikan bareng-bareng
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Ya buku kadang pake laptop gitu
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Gak begitu paham mbak aku
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Ya suruh buka kamus, nanya ke guru
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Lumayan
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Lumayan juga mbak

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Inna Rahmawati siswa
kelas IX B

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Pernah mbak
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Gak tau, gak kayaknya

3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	Ya dimts ini mbak
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Gak terlalu mbak
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Gak ada
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Enggak mbak
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Ra paham artinya mbak (tidak faham artinya mbak)
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Nanya ke guru atau ke temen
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Gak mbak
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Gak begitu mbak
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Paling flu gitu mbak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak mbak

14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahasa arab ?	Ya kadang ditanyai ada PR apa enggak, terus suruh belajar, dimarahin kalau main HP terus
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Engak mbak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Ibuk tapi kadang ya searching lewat HP mbak
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Kalau ada PR atau ujian aja
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak kok
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Kalau dirumah ya jarang keluar rumah mbak

21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Gak pernah ikut TPA mbak, malu gak ada temennya
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahasa arab ?	Baik, enak
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Ya biasa mbak dengan ceramah di depan kelaas, suruh ngafalin kosa kata gitu
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Materiny susah mbak pake bahasa arab gak bisa dibaca
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Suruh buka kamus, ngafalin kosa kata paling
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Lumayan
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Lumayan juga mbak

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan :Eswa siswa kelas IX B

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Taman depan
Perpustakaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Belom pernah

2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Gak ada mbak gak bakat haha
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	Ya kalo pas belajar di sekolah aja pas di mts ini
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Gak terlalu mbak
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Gak ada
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Gak juga
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Angel diwoco mbak (susah dibaca mbk) artine yo gak paham hehe
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Tanya teman
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Iya aktif guyon mbak haha enggak mbak. Jarang bertanya ke guru
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Ya kalau yang mudah ya saya paham tapi kebanyakan enggakya haha

12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Enggak lah mbak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahasa arab ?	Ya kadang ngingetin suruh belajar gitu mbak tapi kadang ya dibiarkan saja
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Ibu
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Gak pernah wkwk
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak juga mbak

20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Yaa baik, jarang sih kalau tetangga gak membantu ngerjain bahasa arab
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Gak pernah ikut TPA mbak
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahasa arab ?	Gurunya enak mbak sabar baiik
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Metodenya pake buku, ngafalin, suruh baca satu satu
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Gak tau mbak haha
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Ya gak tau kalo gurunya gimana, paling ya suruh buka kamus gitu
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Lumayan

28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Lumayan juga mbak
--	-------------------

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan : Nopyan Ramadhani
siswa kelas IX E

Waktu : 09.30-10.30

Tempat
Perpustakaan

: Taman depan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Ya pas masuk mts ini mbak
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Sama seklai enggak mbk hha
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahasa arab ?	2 tahun
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Ya biasa aja mbak
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Sedikit wkwk
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Enggak, ya kalo belajar dirumah ya kalau disuruh aja
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Gak tau artine, bacaane susah-susah.
9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Tanya sama temen hehe
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Jarang mbak

11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	ya lumayan banyak gak pahamnya hehe
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Alhamdulillah enggak
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Orang tua sering sih nyuruh belajar dirumah akunya aja yang jarang mau
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Gak ada, eh ibuk kadang
17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Jarang banget mbak
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Enggak

19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Enggak mbak, nyaman-nyaman aja
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Enggak lah mbak
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Dulu pernah ikut TPA tapi sekarang enggak
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahasa arab ?	Sikap guru emmm, ya gitu mbak, baik kok
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Ya diterangin didepan itu trus suruh ngafalin kosa kata
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku
25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Ya materinya kadang ada yang gampang, da yang susah juga tapi kebanyakan susah haha
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Gak tau mbak. Suruh buka kamus gitu biasanya

27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Iya mendukung
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iya cukup mendukung

HASIL WAWANCARA INTERVIEW

Informan
E

: Mirza siswa kelas IX

Waktu

: 09.30-10.30

Tempat
Perpustakaan

: Taman depan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah saudara pernah belajar bahasa arab sebelumnya ?	Gak pernah
2. Menurut saudara apakah saudara memiliki bakat/kemampuan b. Arab ?	Gak blass mbak yakin
3. Berapa lama anda sudah berkonsentrasi belajar bahsa arab ?	Hmm, ya pas di mts ini to mbak
4. Dulu lulusan SD atau MI ?	SD
5. Seberapa tertarik saudara dengan pelajaran bahasa arab ?	Gak tertarik mbak
6. Seberapa besar motivasi saudara untuk belajar bahasa arab ?	Ya kalao motivasi ya lumayan ada lah dikit hehe
7. Apakah saudara memiliki mangement waktu dalam belajar diluar sekolah ?	Enggak punya mbak, paling kalo ngerjain tugas kelompok gitu dirumah temen
8. Faktor apa yang membuat anda tidak paham belajar bahasa arab?	Raiso mocone mbak, kon arti arti juga opo gak nerti lah mbak pokok engel (gak biasa bacanya mbak, disuruh mengartikan kosa kata juga tidak tau, ya intinya susah)

9. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa arab ?	Nanya ke temen haha
10. Ketika pembelajaran bahasa arab di dalam kelas apakah anda aktif bertanya ?	Iya lumayan
11. Seberapa paham anda tentang materi bahasa arab yang di sampaikan?	Gak paham mbak
12. Apakah saudara sering mengalami masalah dalam kesehatan ?	Gak pernah yo mbak alhamdulillah
13. Apakah anda memiliki gangguan fungsi alat indra ?	Enggak juga
14. Menurut anda bagaimana sikap orang tua terhadap cara belajar saudara dirumah terutama mempelajari bahsa arab ?	Orang tua dirumah ya cuman nyuruh-nyuruh aja, gak perah diperhatiin
15. Apakah kegiatan dirumah mengganggu kegiatan belajar dirumah ?	Enggak
16. Siapa yang sering membantu menyelesaikan tugas bahasa arab dirumah ?	Gak ada mbak

17. Seberapa sering saudara mengulang materi bahasa arab dirumah ?	Gak pernah blass
18. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara menjadi pengahambat belajar sadara ?	Engggak kok
19. Apakah suasana dirumah membuat saudara tidak nyaman untuk belajar ?	Gak juga i
20. Bagaimana menurut saudara pergaulan teman sebaya dan lingkungan tetangga, apakah membantu untuk mengembangkan bahasa arab ?	Kalo teman sebaya di lingkungan tetangga ya gak ada lah mbak ga mungkin mereka mau bantu ngerjain bahasa arab
21. Bagaimana aktivitas anda di lingkungan masyarakat, misalnya mengikuti TPA ?	Kadang ikut TPAkadang gak, wes isisn e mbak wed dadi kulon banget
22. Bagaimana sikap guru ketika memberikan pelajaran bahsa arab ?	Sikap guru ya agak tegas kalo pada ribut, baik kok
23. Bagaimana cara/metode guru dalam mengajar bahasa arab ?	Nerangin didepan itu lo mbak, suruh ngafalin kosa kaata yang mau dipelajari
24. Media apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab ?	Buku

25. Bagaimana materi pelajaran bahasa arab yg disampaikan guru ?	Gak paham mbak.
26. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah kesulitan belajar bahasa arab siswa ?	Kita suruh buka kamus gitu
27. Apakah ruang kelas mendukung kegiatan belajar bahasa arab ?	Iya mendukung
28. Bagaimana menurut anda fasilitas disekolah mendukung kegiatan belajar bahasa arab?	Iya mbak lumayan

Foto 1 : Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Bapak Suhaemin, M.Pd



Foto : Wawancara dengan beberapa siswa





CURRICULUM VITAE VETI NUR FATIMAH



📍 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi Komplek 6
RT 9/RW 17 Nglanjaran Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
55581

☎ +62 81356518902

✉ Veti26fatimah@gmail.com

👤 Belum Menikah

📞 085727972748 *WA only*

Sex Female | Date of birth 26/08/1996 |

EDUCATION

2014 - 2018 UNIVERSITA ISLAM INDONESIA

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kaliurang road KM.14.4, Besi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
Indonesia www.uii.ac.id

2011 - 2014 MA SUNAN PANDANARAN

Kaliurang road km 12,5 Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Daerah Istimewa
Yogyakarta Telp. 0274-7486585

2008- 2011 MTsN 1 Parakan Temanggung

Mekarsari, Mandisari, Parakan, Temanggung 56254 Telp. (0293) 596316

WORK EXPERIENCE AND TRAINING

- Mengajar Les Privat di Kaffah College
- Mu'allim Asistensi Agama Islam FIAI UII
- Mengajar TPA Masjid Al-Ikhlas dan Masjid Miftahul Jannah
- Praktik Pengalaman Lapangan Mengajar di MTsN 2 Sleman
- Magang bagian Tata Usaha dan Perpustakaan di MTsN 2 Sleman

Organisational

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Student Organization)
- Arabic English Club (Student Organization)
- Lembaga Eksekutif Mahasiswa FIAI UII (Student Organization)
- Ash-shibaa Hadroh (Student Organization)

Other Skills

Accustomed to use Microsoft Word, Microsoft Excell, working in team and Enjoy all Sport particularly swimming, dancing and running



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
KABUPATEN SLEMAN
Alamat : Jln. Magelang Km.17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) e mail ; mts_tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 332 /Mts.12.02/PP.00.5/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadlirin. S.Ag
NIP : 196706081996031001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veti Nur Fatimah
Nomor Mahasiswa : 14422121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan diatas adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Sleman dengan judul: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTsN 2 Sleman, yang telah dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus dan 07 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Sleman, 07 September 2018

Kepala,

Hadlirin S.Ag
NIP. 196706081996031001